

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang terjadi sekarang ini pada dasarnya perusahaan mempunyai keuntungan yang besar, dalam mencapai keuntungan perusahaan terutama pada perusahaan makanan dan minuman harus melakukan persaingan sangat ketat karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan manusia maka dari itu makanan dan minuman merupakan peluang yang mempunyai prospek yang baik. Banyak perusahaan bersaing untuk memajukan usaha tersebut. Perusahaan diukur oleh rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Jika ada perusahaan tidak mencapai keuntungan atau tidak dapat keuntungan maka perusahaan tidak bisa memproduksi dan menjual produknya kepada masyarakat dan akan menghadapi kebangkrutan. Perkembangan ekonomi mendukung perekonomian khususnya pada sector makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman memegang penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Berdasarkan kenyataan banyak perusahaan makanan dan minuman bertahan dan terus berkembang.

Rasio dalam arti relative menjelaskan hubungan antara factor satu dengan lain dari laporan finansial. Rasio finansial diklasifikasi menjadi 4 macam yaitu rasio solvabilitas, aktiva, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur perusahaan menghasilkan laba satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang

dimilikinya. (Mawaddah, 2015). ROE alat Ukur pada rasio profitabilitas mengukur keuntungan dari modal yang dimiliki Perusahaan. Nilai ROE dinilai meningkat baik mencerminkan Perusahaan akan menghasilkan keuntungan setiap periodenya (Pratiwi et, al., 2021).

Menurut (Hery, 2018:194) merupakan rasio menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Return On Equity sebagai alat ukur investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi pengambilan ekuitasnya maka tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan dari ekuitas. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitas maka semakin rendah juga laba yang akan diperoleh perusahaan dari ekuitasnya. Keuntungan atau laba merupakan faktor penting dikarenakan laba sebagai indikator bagi Perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Kemampuan yang dimiliki oleh Perusahaan untuk memperoleh keuntungan terkair dengan penjualan aktiva ataupun modal sendiri dinamakan profitabilitas (Zatira, 2017).

Menurut Hery (2015:160) Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dikarenakan timbul atas kewajibannya. Tingkat current ratio yang tinggi dapat mempengaruhi nilai return on equity, karena dengan likuiditas yang cukup maka aktivitas perusahaan tidak akan terganggu dalam menghasilkan laba , yang akan mampu

meningkat return on equity (Kahfi et al, 2018). Sedangkan penelitian (Balqish, 2020) menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return on equity.

Faktor lain yang mempengaruhi Return On Equity yaitu Total Asset Turnover (TATO). Menurut (Kasmir, 2020) Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keaktifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Total aset dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut (Suwahyono, Rajio dan Oetomo, 2006). Total asset turnover memperlihatkan tingkat efektifitas pengelolaan perputaran total aktiva, memperlihatkan koneksi total asset turnover terhadap penjualan, atau dengan kuantitas penjualan yang diterima suatu unit usaha dalam masing masing rupiah total asset turnover, perbandingan yang memperlihatkan dengan nilai efisiensi pemakaian total aset perusahaan untuk mendatangkan tingkat penjualan tertentu. Total asset turnover berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan total asset turnover bisa ditingkatkan melalui peningkatan aset dalam satu sisi serta dalam sisi lain diupayakan penjualan bisa bertambah besar dengan penambahan aset maupun melalui pengurangan penjualan diikuti dengan penyusutan atas aset, hasil penelitian (Ambari et al., 2020) menyatakan total asset turnover berpengaruh terhadap return on equity. Sedangkan penelitian (Angelina et al., 2020) total asset turnover tidak berpengaruh terhadap return on equity

Faktor ketiga yang mempengaruhi Return On Equity adalah Debt To Equity

Ratio, Menurut S.Husnan & E. Pudjiastuti (2002) dalam (Pratiwi, Barnas, & Triuspitorini, 2021), Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dengan modal. Artinya rasio ini mengukur seberapa mampu perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan modal yang dimilikinya. Tinggi rendahnya debt to equity akan mempengaruhi tingkat pencapaian return on equity yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (Angelina et al., 2020). Kondisi ini sebaliknya terjadi pada penelitian (Destari and Hendratno, 2019) menyebutkan bahwa debt to equity tidak berpengaruh terhadap return on equity.

Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda setiap periodenya. Berikut contoh data dari perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1
Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio (%)	Total Asset Turnover (%)	Debt To Equity Ratio (%)	Return On Equity (%)
PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2017	1,52	0,79	0,88	0,11
	2018	1,95	0,86	0,50	0,16
	2019	2,26	0,87	0,5	0,16
	2020	1,30	0,36	1,15	0,06
	2021	1,30	0,36	1,10	0,06
	2017	2.39	1,39	1,03	0,22

PT Mayora Indah, Tbk	2018	2,65	1,37	1,06	0,21
	2019	3,44	1,31	0,92	0,21
	2020	3,69	1,24	0,75	0,19
	2021	3,82	1,20	1,15	0,19
PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	2017	2,26	0,55	0,62	0,02
	2018	3,57	0,63	0,51	0,04
	2019	1,69	0,71	0,51	0,08
	2020	3,83	0,38	0,38	0,02
	2021	3,83	0,51	0,23	0,04
PT Siantar Top, Tbk	2017	2,64	1,21	0,69	0,16
	2018	1,85	1,07	0,60	0,15
	2019	2,85	1,22	0,34	0,22
	2020	2,41	1,22	0,29	0,10
	2021	2,41	0,52	0,29	0,19
PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	2017	4,19	0,94	0,23	0,17
	2018	4,40	0,98	0,16	0,15
	2019	4,44	0,94	0,17	0,18
	2020	2,40	0,68	0,83	0,23
	2021	4,36	0,73	0,40	0,19
PT Akasha Wira Internasional, Tbk	2017	1,20	0,97	0,99	0,09
	2018	1,39	0,91	0,83	0,12
	2019	2,00	1,01	0,45	0,15
	2020	2,97	0,21	0,37	0,03
	2021	2,55	0,15	0,25	0,16

Sumber tabel : idx.com, data diolah

Keterangan :



Gap Empiris, Fenomena X1 ke Y



Gap Empiris Fenomena X2 ke Y



Gap Empiris Fenomena X3 ke Y



Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas

Table 1.1 dapat dilihat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya perkembangan ROE perusahaan makanan dan minuman.

Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan dengan profit atau pendapatan yang besar. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan profit pada perusahaan sector tersebut. Salah satunya faktor terjadinya penurunan yaitu adanya wabah covid yang menyebabkan terjadinya penurunan. Wabah ini sangat berpengaruh karena adanya pembatasan yang terjadi menyebabkan terjadinya pembatasan pula kegiatan masyarakat. Hal ini berdampak pada penurunan penjualan dan pendapatan secara langsung.

Terjadi penurunan return on equity banyak terjadi mulai tahun 2018-2020 hal ini di sebabkan karena pada tahun tersebut adanya wabah covid atau adanya pandemi yang mengakibatkan penurunan cr tato dan der mulai tahun 2018-2020, hal ini terjadi berdampak pada operasional perusahaan sektor makanan dan minuman dikarenakan sektor makanan dan minuman sesuatu yang dibutuhkan sehari hari dan produksinya dilakukan setiap hari, akan tetapi adanya pandemi ini mengharuskan pada perusahaan sektor ini mengalami pembatasan kegiatan yang dimana pembatasan tersebut berpengaruh pada output dari perusahaan tersebut. adanya pandemi ini dampak besar bagi berlangsungnya kegiatan yang terjadi pada sub sektor makanan dan minuman sehingga mengalami penurunan.

Adapun perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, pada tabel diatas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Akasha Wira Internasional Tbk, mengalami peningkatan rasio lancar atau current ratio pada tahun 2020 dan mengalami penurunan return on equity pada tahun 2020. Pertumbuhan pendapatan diikuti oleh pertumbuhan laba perusahaan. Tercatat, laba perusahaan pada tahun ini mencapai Rp 1,33 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 9,91% dibanding tahun 2018 lalu dimana laba perusahaan sebesar Rp 1,21 triliun. (cnbn.indonesia.com).

Adapun fenomena PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT Ultra Jaya Milk Industri mengalami penurunan perputaran total asset atau total asset turnover pada tahun 2020 dan mengalammi peningkatan return on equity pada tahun 2020. Sampai dengan Desember 2020 Total asset perseroan mencapai Rp 4,45 triliun dari posisi akhir desember 2019 sebesar Rp 4,68 triliun. Jumlah tersebut terdiri dari liabilitas dan ekuitas. (cnbc.indonesia.com)

Emiten penyediaan air minu merek ADES, PT Akasha Wira International Tbk (ADES) berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% pada tahun lalu menjadi Rp 52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp 38,24 miliar. Dilansir dari CBNC Indonesia.

PT Mayora Indah Tbk berhasil membukukan penjualan bersih sebesar Rp27,9% triliun pada tahun 2021 jumlah tersebut naik 14% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 24,48% triliun. Penjualan mayora cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir pada 2017, perseroan mencatatkan penjualan sebesar 20,8 triliun.

Jumlah terus meningkat mencapai 25 triliun pada 2019 dan penjualan mayora meningkat naik 14% pada tahun 2021.

Adapun fenomena di current ratio PT Siantar Top Tbk bahwa di tahun 2020 mengalami penurunan dari pada di tahun 2019. Penurunan sangat meleset 72%, sedangkan di kuartal tiga 2019 STTP meraup pendapatan Rp2,59% triliuin, naik 26,96% secara tahunan

Sepanjang tahun 2020 terjadi kontraksi akibat pandemi, pertumbuhan secara umum industri nonmigas minus 2,52%. Walau demikian, industri makanan dan minuman di atas rata-rata yakni 1,58%,” ungkap Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita, saat peletakan batu pertama pembangunan fasilitas daur ulang botol plastik di Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Senin (5/4/2021). Dilansir dari (beritasatu.com)

Dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Lancar (CR), Perputaran Total Aset (TATO), Rasio Utang (DER) Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2019-2020 sebagian besar perusahaan mengalami penurunan Return on Equity yang disebabkan oleh covid-19

2. Pada tahun 2018 dan 2020 PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan Current Ratio namun mengalami penurunan Return on Equity.
3. Pada tahun 2021 PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk mengalami kenaikan Total aset turnover namun mengalami penurunan pada Return on Equity.
4. Pada tahun 2020 PT Akasha Wiewa Internasional Tbk mengalami kenaikan Current ratio namun mengalami penurunan Return on equity.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Rasio Lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan Perputaran Total Aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana perkembangan Rasio Utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana perkembangan Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aset, Rasio Utang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar terhadap Rasio Utang pada perusahaan Makanan dan Minuman baik secara parsial maupun secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Rasio Utang pada perusahaan Makanan dan Minuman baik secara parsial maupun secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai besarnya pengaruh rasio lancar (CR) , Perputaran Total Aset (TATO), Rasio utang (DER) Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan Current Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui perkembangan Total Asset Turnover pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui perkembangan Debt To Equity Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Mengetahui perkembangan Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Mengetahui besarnya pengaruh current ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio terhadap profitability Return on Equity pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Mengetahui berapa besar pengaruh Rasio Lancar terhadap Rasio Utang pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Mengetahui berapa besar pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Rasio Utang pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan Makanan dan Minuman, hasil penelitian ini menunjukkan Rasio Lancar (CR), Perputaran Total Aset (TATO), Rasio Utang (DER) sebagai kinerja keuangan perusahaan mencerminkan Profitabilitas Rasio yang berhasil dihasilkan oleh perusahaan
2. Bagi Investor Perusahaan Makanan dan Minuman, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan keputusan yang akan dilakukan investor pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Kegunaan penelitian ini adalah bisa menjadikan referensi untuk penelitian berikutnya terkait Rasio Lancar (CR), Perputaran Total Aset (TATO), Rasio Utang (DER) Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menambah wawasan terkait Rasio Lancar (CR), Perputaran Total Aset (TATO), Rasio Utang (DER) Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh data pada periode 2017 - 2021 untuk data penelitian ini dari data tersaji yaitu www.idx.co.id. Lokasi Penelitian dilakukan di beberapa perusahaan yang diteliti diantaranya :

1. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) Sudirman Plaza Indofood Tower Lantai 23. Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78, Jakarta DKI Jakarta, 12910
2. PT Mayora Indah Tbk. Jl. Tomang Raya, Grogol Pertamburan, Jakarta, 11440, DKI Jakarta
3. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 Jawa Barat.
4. PT Siantar Top Tbk. Jl. Tembak Sawah No. 21-23, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur 61256.
5. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading co Tbk. Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang, Gadobangkong, Ngamprah, Gadobangkong, Kec. Ngamprah, Bandung, Jawa Barat 40552.

6. PT Akasha Wira Internasional Tbk. Jl. TB. Simatupang Kav. 89 RT 01 RW
02, Desa/Kelurahan Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Kota Adm. Jakarta
Selatan, Provinsi DKI Jakarta 12530.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Persiapan judul	■	■					
2.	Pengajuan judul		■	■				
3.	Melakukan penelitian		■	■	■			
4.	Mencari data			■	■			
5.	Membuat proposal			■	■			
6.	Seminar			■	■			
7.	Revisi proposal penelitian				■	■		
8.	Pengolahan data					■	■	
9.	Penyusunan draft hasil penelitian					■	■	
10.	Sidang						■	■